

PROFIL KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI KOTA YOGYAKARTA

PROFILE OF TEACHER COMPETENCE VOCATIONAL HIGH SCHOOL SKILL COMPETENCE OF OFFICE ADMINISTRATION IN KOTA YOGYAKARTA

Adani Malik, Sutirman

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: adanimalik9@gmail.com, sutirman@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kompetensi guru tentang: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan, (4) kompetensi profesional guru sekolah menengah kejuruan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta sejumlah 17 guru, 20 siswa Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan *membercheck*. Analisis data menggunakan teknik *interactive model* dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta baik, (2) kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta sangat baik, (3) kompetensi sosial guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta baik, (4) kompetensi profesional guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta baik, (5) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan mengikuti MGMP, mengikuti Diklat profesi guru dan peningkatan pendidikan S-2.

Kata kunci: profil, kompetensi guru

Abstract

This research aims to describe teacher competency profiles about: (1) pedagogic competence, (2) personality competence, (3) social competence and (4) teacher professional competence vocational high School skills competencies of office administration in Kota Yogyakarta. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study were all teachers of vocational high school competencies skills in Office Administration in Kota Yogyakarta, amounting to 17 teachers and 20 Vocational High School students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Validity test of data using triangulation and membercheck. Data analysis uses interactive model techniques from Miles and Huberman. The results of this study indicate that: (1) Pedagogic competence of vocational high school teachers in Office Administration skills in the Kota Yogyakarta in a good level, (2) personality competency of vocational secondary teacher Office Administration skills competency in Kota Yogyakarta is very good. (3) social competency of vocational secondary teacher Office Administration skills competency in Kota Yogyakarta is good, (4) professional competence of vocational secondary teachers Office Administration skills competency in Kota Yogyakarta is good, (5) effort made for improve teacher competence that is attend MGMP, teacher professional training and increase in S-2 education.

Keyword: profile, teacher competence

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh sumber daya manusia untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi telekomunikasi dan informasi yang berkembang secara pesat dari tahun ke tahun, berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka diperlukan usaha peningkatan kualitas di bidang pendidikan terutama dari sisi guru yang dituntut untuk menjadi guru profesional. Guru profesional adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta guru yang harus memiliki kompetensi pencapaian mengajar. Menurut Sudarman (2011, p.5) "guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Selain itu, menurut Hamzah B Uno (2007, p.15) " Guru merupakan profesi, yang berarti suatu jabatan yang memiliki keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan."

Pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang harus didapat oleh semua orang. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam suatu pendidikan terdapat dua obyek vital yang harus ada yaitu guru dan siswa. Guru merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pendidikan. Baik tidaknya pendidikan tergantung pada kinerja guru dan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (PP 19 : 2005 pasal 1.1).

Guru dituntut untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka guru diharuskan menguasai 4 kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: "Komptensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan komptensi professional yang di peroleh melalui pendidikan profesi."

Syukri (2007, p.4) mengemukakan bahwa kompetensi yaitu "seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". Kompetensi yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi pembelajaran, pengelolaan program belajar mengajar maupun pengelolaan kelas. Dalam proses belajar mengajar, yang pertama kali dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang sesuai untuk siswa, kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya.

Namun pada kenyataannya, masih ditemui guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya satu kali dan digunakan untuk seterusnya. Padahal setiap tahun pelajaran baru, materi pembelajaran sering mengalami perubahan dan perkembangan. Masih banyak guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika terjadi perubahan kurikulum. Sehingga masih ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak sesuai dengan silabus maupun materi pembelajaran. Selain itu, alat evaluasi yang dijadikan pedoman guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya juga masih statis. Guru masih menggunakan alat evaluasi seperti soal-soal ulangan harian maupun ulangan akhir semester tahun lalu masih digunakan untuk tahun sekarang. Hal tersebut

berpengaruh terhadap prestasi siswa yang disebabkan oleh profesionalitas guru yang kurang diterapkan oleh seorang guru.

Penerapan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran masih banyak yang kurang variatif, terutama dalam Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Clarke dan Winch (2007, p.62) yang menyebutkan bahwa "*Vocational education is about of the social development of labor, about nurturing, advancing, and reduction particular qualities to improve of labor to improve the productive capacity of society*". Guru masih kesulitan dalam menerapkan metode yang sesuai dikelas terutama melihat dari karakter siswa di setiap kelas. Selain itu Sekolah Menengah Kejuruan khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran merupakan sekolah yang mempunyai 2 pembelajaran yaitu pembelajaran praktek dan teori. Hal tersebut yang harus dicermati guru untuk menyesuaikan metode yang sesuai dalam pembelajaran praktek dan teori.

Semakin berkembangnya teknologi dan informatika di dunia pendidikan, masih kurang adanya pelatihan-pelatihan mengenai teknologi dan informatika untuk para guru, sehingga penguasaan teknologi dalam pembelajaran masih kurang untuk guru Sekolah Menengah Kejuruan. Pelatihan untuk guru sangat penting guna untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pengetahuan guru mengenai alat praktek dalam pembelajaran masih kurang terutama dalam perawatan alat praktek. Sehingga banyak alat praktek pembelajaran yang rusak karena kurang pengetahuan tentang perawatan alat-alat praktek pembelajaran.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan di kota Yogyakarta masih ada yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidik seperti masih ada beberapa guru yang belum bersertifikasi. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidik SMK/MAK harus memiliki : (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK. Selama ini masih belum ada catatan tentang profil kompetensi guru SMK kompetensi keahlian di Kota

Yogyakarta. Hal tersebut menjadi penting untuk mengukur kinerja guru.

Guru harus mempunyai kompetensi dan dapat memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memupuk daya kreasi dan kemampuan bernalar serta untuk membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam teknologi. Mengingat peran guru SMK sangat berat dan besar, maka guru harus dapat mengembangkan kompetensi guru, baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi berarti memiliki kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya baik dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Sofu (1999, p.123) mengemukakan "*A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of performance required in employment*".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: 1) terdapat guru yang menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran belum sesuai dengan kurikulum, 2) penggunaan metode pembelajaran guru yang kurang variatif dalam pembelajaran, 3) kurangnya pelatihan-pelatihan untuk guru mengenai teknologi sebagai media pembelajaran, 4) masih terdapat guru yang belum memenuhi standar kualifikasi sebagai pendidik. Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan dalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta terutama dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana profil kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta?, 2) Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi Guru terutama Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi kejuruan Administasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini

adalah: 1) untuk mengetahui profil kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta, 2) untuk mengetahui Mengetahui upaya untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk kajian mendalam tentang pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai profil kompetensi guru. selain itu dapat dijadikan literature bagi penelitian yang relevan dimasa mendatang. 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Sekolah Menengah Kejuruan kompetensi keahlian Adminisitrasi Perkantoran: penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan profil kompetensi guru. b) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: penelitian ini menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Administrasi progam studi Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya. c) Bagi peneliti: tulisan ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelar kesarjanaan. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang profil kompetensi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta yaitu SMK Marsudi Luhur, SMK BOPKRI 1, SMK PIRI 3 Yogyakarta, SMK Negeri 1 Yogyakarta, SMK Negeri 7 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dokumentasi serta obsevasi. Subyek dalam penelitian ini adalah 17 guru dan 20 siswa SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan pedoman observasi untuk mendapat informasi yang lengkap mengenai objek penelitian.

Tenik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di semua SMK di kota Yogyakarta yang mempunyai kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Jumlah guru SMK khusus Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu 17 guru. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik Guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta

Kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan kemampuan seorang guru dalam mengenali dan mengetahui kemampuan intelektual siswa, menyelenggarakan pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas siswa. Guru berusaha untuk menyampaikan materi semudah mungkin dengan melihat seberapa besar kemampuan siswa dan mampu mengetahui kemampuan siswa.

Penguasaan kompetensi pedagogik guru dapat dilihat ketika guru mengenali siswa baik dalam hal nama, intelektual dan karakter siswa. Metode pengenalan siswa yang digunakan guru bermacam-macam seperti dengan memanggil siswa dan siswa mengangkat tangan ketika dipanggil saat melakukan presesensi. Guru dalam mengenali siswa secara karakter dan intelektualn salah satunya dengan mata pelajaran praktek. Mata pelajaran praktek dapat membantu guru untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dan mampu mempraktekannya.

Mengetahui intelektual siswa tidak bisa hanya dengan tes tertulis. Tes tulis tidak bisa menjadi tolok ukur dalam mengetahui tingkat intelektual siswa.. Selain itu tingkat intelektual siswa juga dapat dengan cara melihat keaktifan siswa di dalam kelas maupun diorganisasi sekolah.

Guru dalam mengenali siswa tidak hanya dengan presensi, melainkan dengan melihat siswa yang aktif. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mudah dikenal.

Siswa yang aktif akan mudah dihafal karena sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru. Selain siswa yang aktif juga siswa yang nakal mudah dikenal oleh guru. Siswa yang nakal biasanya membutuhkan perhatian yang lebih dari guru-guru untuk mengantisipasi siswa tersebut melakukan sesuatu yang buruk. Sehingga dengan sering memantau siswa yang nakal, guru akan mengenal siswa tersebut baik nama maupun karakternya.

Pembinaan karakter siswa dilihat dari karakter siswa dikelas dan dari karakter personal. Ada tipe siswa yang paham dengan sendirinya dan ada siswa yang paham dengan diajari oleh guru. Siswa yang paham dengan sendirinya akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dari pada siswa yang paham dengan pendampingan guru. Siswa yang paham dengan sendirinya akan lebih menonjol baik dalam hal intelektual maupun karakter.

Yang terakhir menegenai peningkatan kreatifitas siswa. Membina dan meningkatkan siswa dengan melihat siswa terlebih dahulu. Siswa mempunyai tingkat kreatifitas yang berbeda-beda. Guru harus pandai dalam mengetahui tingkat kreatifitas siswa di dalam kelas. Kreatifitas siswa bisa dibina dengan cara memberikan siswa tugas mandiri. Peningkatan kreatifitas dapat dilakukan dengan menggunakan kurikulum seperti kurikulum K13 yang mengutamakan siswa lebih aktif dan kreatif.

Pengukuran penguasaan kompetensi pedagogik dapat diukur dengan data hasil Tes Uji Kompetensi Guru (TUKG). Penguasaan kompetensi pedagogik dalam TUKG bahwa guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta menunjukkan hanya ada 3 dari 16 guru yang mempunyai skor pedagogik yang dibawah 50%. Dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta dalam taraf yang baik. Dari tes UKG bahwa dalam prakteknya guru dapat mengelola

pembelajaran siswa seperti: menguasai karakter siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar.

Kompetensi Sosial Guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru yang nampak dengan terjalannya komunikasi aktif dengan siswa. Komunikasi terjalin ketika proses pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan aktif dalam kelas. Dalam pembelajaran perlu adanya interaksi antara guru dan siswa agar pembelajaran lebih berkesan dan menyenangkan. Guru dapat berinteraksi dengan baik dengan siswa. Interaksi tersebut dapat dilihat mulai dari guru menyampaikan materi, tanya jawab dengan siswa mengenai materi pelajaran.

Guru sudah sangat baik dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru dan siswa saling berinteraksi sehingga mereka sangat akrab ketika komunikasi baik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya. Dari pertanyaan siswa yang belum paham materi pelajaran kepada guru akan terjalin komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu juga guru sering memberikan nasehat kepada siswa seperti menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pemberian nasehat siswa dan guru akan lebih akrab dalam berinteraksi dan suasana pembelajaran akan lebih hidup.

Pembinaan kompetensi sosial dapat dilakukan dalam penyampaian materi. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, dalam pelajaran harus ada komunikasi 2 arah yang melibatkan siswa dengan guru. Hal tersebut akan melatih siswa untuk berani berkomunikasi dengan guru tidak hanya dengan siswa lainnya. Komunikasi dapat mengakrabkan siswa dan guru sehingga guru akan mudah menyampaikan materi dan materi mudah diterima oleh siswa.

membinaan kompetensi sosial dilakukan dengan cara melatih kepekaan

siswa mengenai kehidupan sehari-hari. Melatih kepekaan siswa dengan cara menyuruh siswa yang paham untuk mengajari siswa yang belum paham sama materi yang diajarkan. Selain melatih kepekaan siswa kegiatan juga dapat menjalin interaksi siswa dengan guru dan siswa lainnya.

Melatih kompetensi sosial dengan memberikan tugas siswa untuk melakukan presentasi didepan kelas. Presentasi melatih mental siswa untuk berbicara didepan kelas. Presentasi juga melatih siswa untuk berinteraksi baik dengan siswa maupun dengan guru dengan lebih percaya diri.

Kompetensi sosial guru dalam aspek kemampuan guru menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa nampak tidak ada perbedaan yang antar guru di SMK terutama kompetensi keahlian AP dikota Yogyakarta. Guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta merupakan guru yang mudah diajak berinteraksi. Siswa akan merasa senang jika guru yang mengajar akrab dengan siswa. Suasana kelas akan lebih nyaman dan terasa hidup jika komunikasi antara siswa dan guru berjalan dengan baik.

Kompetensi Kepribadian Guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dan ditunjukkan melalui sikap taat terhadap norma dan moral. Guru harus bisa memberikan contoh keteladanan seperti sikap disiplin dan memberikan motivasi kepada siswanya. guru selalu tertib dalam pembelajaran. selain tertib guru juga santai sehingga suasana pembelajaran tidak tegang.

Siswa SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang sebagian besar merupakan siswa perempuan lebih mudah dikondisikan dalam kelas. Saat pembelajaran siswa jarang gaduh karena sangat menghargai guru yang mengajar didepan kelas.

Keteladanan guru sangat memberi efek yang besar bagi siswa. Keteladanan

guru memberikan contoh bagi siswa untuk berperilaku disiplin seperti yang dilakukan guru. selain itu juga akan mempermudah guru dalam mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Guru harus memberi contoh untuk selalu masuk kelas tepat waktu. Akan lebih baik untuk masuk kelas sebelum bel berbunyi untuk menyiapkan semuanya sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum pelajaran dimulai guru dapat mengobrol dengan siswa mengenai materi yang susah ketika pembelajaran berlangsung dapat dibahas bersama guru dan siswa.

Pembinaan kedisiplinan dan ketertiban dilakukan ketika memulai pembelajaran dan kelas masih kotor, siswa disuruh untuk membersihkan kelas terlebih dahulu agar kelas bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran. Selain itu, dengan membersihkan kelas yang kotor guru juga dapat sambil mengkondisikan siswa untuk siap dalam menerima pembelajaran. Membersihkan kelas kotor, juga mewajibkan siswa untuk selalu memberikan surat ketika tidak bisa mengikuti pelajaran baik sakit maupun izin. Cara tersebut akan melatih siswa untuk selalu memberi keterangan ketika tidak masuk sekolah dan dapat diketahui penyebab siswa tidak masuk sekolah.

Kompetensi kepribadian guru terdapat aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa. Memberi motivasi belajar siswa merupakan kegiatan wajib kegiatan wajib yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar. Selain mentransfer dan memberikan ilmu pengetahuan guru bertugas memberikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar diberikan guru supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Memberikan motivasi belajar siswa dilakukan di sela-sela pembelajaran. Ketika siswa mulai tidak fokus terhadap pembelajaran siswa diberikan motivasi, terutama motivasi belajar. Motivasi belajar yang diberikan bersifat umum tidak mengacu pada pembelajaran karena materi pelajaran Administrasi Perkantoran susah dijumpai dikehidupan sehari-hari. Motivasi belajar dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar, dapat membantu

siswa menemukan mimpinya, dan mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah.

Upaya yang dilakukan dalam memotivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa. Dengan diberikannya tugas, siswa akan bersemangat dalam mengerjakan tugas. Siswa juga akan berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas dengan benar agar mendapat nilai yang baik. Upaya lain yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan seputar materi kepada siswa. Siswa akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru agar mendapat nilai tambahan. Sedangkan bagi siswa yang belum bisa menjawab akan termotivasi dan berusaha untuk belajar agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dan mendapat nilai dari jawaban yang diberikan.

Kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi dan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Kompetensi profesional mengungkap kemampuan guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta dalam menguasai materi dan cara menyampaikan materi kepada siswa. Penguasaan kompetensi profesional guru akan menentukan seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Penguasaan kompetensi profesional diharapkan guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta sebagian besar memilih materi pembelajaran berdasarkan silabus dan menggunakan pendekatan *scientific* dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran *scientific* dipilih karena menyesuaikan kurikulum 2013 yang mana kegiatan pembelajaran merupakan metode pembelajaran siswa aktif. Metode pembelajaran *scientific* sering dikenal dengan metode 5M yang isinya adalah mengamati, menanya, menginformasi/mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan diskusi, sedangkan media pembelajaran bermacam-macam menyesuaikan materi yang disampaikan.

Memahami materi dilakukan dengan alat pembelajaran seperti kuis online. Kuis dapat menumbuhkan minat belajar siswa belajar siswa untuk belajar materi yang diajarkan. Dengan belajar, siswa akan dapat mengerjakan kuis dengan baik sehingga mendapat skor/nilai yang bagus. Selain itu dengan kuis, siswa juga akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam memahami materi maupun tugas-tugas yang diberikan, memahami materi pembelajaran biasanya dilakukan dengan menjelaskan materi dengan pelan dan jelas. Materi akan mudah diserap oleh siswa jika guru menjelaskan dengan pelan dan jelas. Siswa akan mudah paham dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil tes UKG yang telah dilakukan bahwa secara keseluruhan guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta dapat dikatakan guru yang profesional. Dari hasil dokumentasi data hasil Tes Ujian Kompetensi Guru (TUKG) bahwa kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta skor kompetensi profesional guru tidak merata dengan skor tertinggi 81 dan skor terendah 42.5. Dari keseluruhan jumlah guru, hanya ada 4 guru yang mempunyai skor kompetensi profesional yang dibawah skor 50. Walaupun ada 4 guru yang mempunyai skor dibawah 50 kompetensi guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta sudah baik dan guru juga mampu menguasai materi pembelajaran luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru-guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta telah sesuai dengan kualifikasi akademik yaitu minimal pendidikan S1 dan sebagian besar telah bersertifikasi.

Dari pembahasann kompetensi guru, terlihat beberapa perbedaan dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Perbedaan terlihat yang pertama dari segi kompetensi pedagogik yaitu dalam mengenal nama siswa dan karakter siswa. Untuk mengenal nama siswa setiap guru sudah cukup baik. Sedangkan untuk karakter siswa, guru memerlukan waktu yang cukup lama dan ada beberapa guru yang bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui karakter siswa disekolah. Selain itu dalam proses

menyelenggarakan pendidikan siswa dan upaya mengembangkan kreatifitas siswa semua guru sudah baik.

Kedua tentang kompetensi kepribadian guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta mampu memberikan keteladan dalam kedisipinan dan ketertiban maupun dalam memotivasi siswa. Guru tidak segan-segan dalam mencontohkan sikap disiplin dan tertib kepada siswa agar siswa berperilaku disiplin dan tertib sesuai dengan aturan. Dalam setiap pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa baik secara umum maupun khusus sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

Ketiga mengenai kompetensi sosial guru sebagian besar dalam membina kompetensi sosial sudah cukup baik yaitu dengan melakukan diskusi materi. Diskusi tersebut tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan guru sehingga terjalin interaksi antara siswa dengan guru.

Terakhir kompetensi profesional guru telah menguasai materi mata pelajaran yang diampunya. Dalam segi profesional, guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi hampir sama baik mengolah pembelajaran. Guru yang belum bersertifikasi bisa dikatakan lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru

upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta yaitu dengan mengikuti MGMP dapat membantu guru dalam menguasai kompetensi guru sesuai standar pendidikan yang diisyaratkan dalam Stanadar Nasional Pendidikan. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi progam pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. Kedua dengan mengikuti Diklat dan *sharing* dengan guru akan menambah wawasan guru untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru serta berbagi pengalaman mengajar yang dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki pembelajaran dikelas. Yang terakhir dengan peningkatan pendidikan S-2. Dengan peningkatan pendidikan tersebut akan membantu guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang mengarahkan ke tujuan

pendidikan di sekolah. Selain itu peningkatan pendidikan membanru guru dalam menggunakan alat-alat pelajaran modern.

Upaya lain yang dilakukan untuk meningkat kompetensi guru yaitu dengan mengumpulkan referensi belajar sehingga lebih matang dalam menguasai materi, meningkatkan kemampuan skill, open diskusi dengan siswa, membuat *planning* kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi keahlian dan banyak konsultasi dengan ahli.

Menambah wawasan dengan mencari informasi tentang materi pembelajaran di internet. Dengan mencari informasi di internet akan menambah wawasan guru tentang materi pembelajaran. selain itu PKL berdiskusi dengan Dinas PKL mengenai teknologi terbaru. Selain itu dengan melengkapi administrasi pembelajaran guru yang berguna untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Administrasi guru memberi panduan dalam mengembangkan teknik mengajar dan memberi merancang pembelajaran lebih baik. Administrasi pembelajaran guru membenatu guru dalam meningkatkan profesiona guru dan mempermudah guru dalam membantu proses fasilitasi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data hasil Tes Ujian Kompetensi Guru penguasaan kompetensi pedadogik guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta dalam taraf yang baik. Hasil ini terlihat bahwa hanya ada 3 guru dari 16 guru yang mempunyai nilai pedagogik dibawah 50. Lebih dari 81,25% guru SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta telah menguasai kompetensi pedagogik. Dari hasil penelitian, guru SMK kompetensi

keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta mampu mengenal siswa baik dalam karakter dan intelektual siswa. Guru dapat mengetahui karakter siswa dan tahu sejauh mana tingkat intelektual siswa sehingga mampu mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pembahasan penguasaan kompetensi kepribadian guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta baik. Dari pembahasan Guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta terlihat disiplin dalam hal kedatangan. Guru selalu datang tepat waktu ke kelas untuk melakukan pembelajaran. Selain itu dalam memotivasi siswa, guru selalu melakukannya disela-sela pembelajaran. Dalam kemampuan kepribadian guru dapat mengimplikasikan dan mampu memotivasi belajar kepada siswa terutama siswa SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta.

3. Kompetensi sosial guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta memiliki kemampuan kompetensi sosial yang sangat baik. Dalam pembelajaran guru selalu melakukan interaksi dengan siswanya sehingga pembelajaran terasa lebih berkesan. Guru-guru juga sangat akrab dengan siswanya dan selalu melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa didalam pembelajaran. Guru-guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta mempunyai kemampuan untuk melatih dan membina kompetensi sosial siswa.

4. Kompetensi profesional guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Dalam penguasaan kompetensi profesional guru khususnya dalam aspek kemampuan guru dalam hal menguasai materi pembelajaran dan media pembelajaran. Penguasaan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari hasil Tes Uji Kompetensi Guru (TUKG). Hasil tes Uji Kompetensi Guru untuk skor kompetensi profesional guru dalam taraf baik. Lebih dari 75% guru SMK kompetensi keahlian administrasi di Kota Yogyakarta telah menguasai kompetensi profesional guru. Semua tidak lepas dari latar belakang bidang studi guru juga sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Semua guru dapat melatih, membimbing dan menjelaskan materi dengan metode dan cara yang sesuai sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kelengkapan bahan ajar yang dimiliki setiap guru di SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta lengkap sehingga dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran dikelas.

5. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di Kota Yogyakarta.

Upaya yang dilakukan guru yang pertama yaitu dengan mengikuti kegiatan MGMP yang diselenggarakan oleh guru-guru se-Kota Yogyakarta. Dengan mengikuti MGMP guru dapat saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dikelas. MGMP dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat evaluasi program pembelajaran. Selanjutnya dengan MGMP dapat mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari hari.

Yang kedua dengan mengikuti diklat profesi guru. Diklat profesi guru dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam

mengelola pembelajaran. Seperti yang dijelaskan guru, diklat dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru harus dapat membangun atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru guna mencapai tingkat yang di inginkan.

Yang terakhir dengan peningkatan pendidikan S-2. Dengan peningkatan pendidikan tersebut akan membantu guru dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang mengarahkan ke tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu peningkatan pendidikan S-2 membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan profil kompetensi guru SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta peneliti tertarik dengan fakta kinerja guru disetiap SMK kompetensi keahlian administrasi perkantoran di Kota Yogyakarta. Sehingga saran peneliti untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah terutama Dikpora DIY diharapkan lebih *intens* dalam melakukan dan memberikan pelatihan-pelatihan seperti MGMP maupun diklat ke setiap guru sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai guru.
2. Pihak Dikpora DIY terkait realisasi sumber ajar untuk kurikulum terbaru sebaiknya lebih gencar dalam pendistribusian buku sehingga membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas.
3. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diberikan oleh Dikpora DIY guna membantu dalam menjadikan guru yang kompeten.
4. Guru diharapkan melakukan *sharing* dengan guru senior sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan mengubah potensi menjadi kompetensi lebih baik serta meningkatkan kinerja guru yang akan

berdampak pada peningkatan mutu, baik mutu sekolah maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Clack, L and Winch. (2007). *Vocational Education International Approach Development and System*. New York. Routledges
- Hamzah B Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofa, F. (1999). *Human Resource Deveopment, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS.
- Sudarman, D dan Khairil, (2011). *Profesi Kependidikan* . Bandung. Alfabeta.
- Sutirman. (2012). *Pengembangan SMK Menghadapi Tantangan Global*. Diakses dari <http://tirman.wordpress> pada tanggal 30 januari 2018
- _____. (2015). *Menggagas Model Peningkatan Profesionalitas Guru SMK Administrasi Perkantoran melalui pelatihan Berbasis Kompetensi* . **Prosiding Seminar Nasional Wates, Universitas Negeri Yogyakarta**. Yogyakarta.
- Syukri. (2007). *Pengembangan Kompetensi Guru (Artikel.)* Diakses dari <http://staff.uny.ac.id> Pada tanggal 15 Januari 2018. Jam 09.00 WIB.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tip: Pustaka Widayatama Tt)* P.6
- #### PROFIL SINGKAT
- Adani Malik, lahir pada tanggal 02 April 1996 di Kebumen, Jawa Tengah, dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.
- Dr. Sutirman, M.Pd merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Beliau menempuh pendidikan S1 Pend. Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1997, S2 Teknologi Pembelajaran di Universitas Negeri Yogyakarta 2009 dan S3 Pendidikan Teknologi

dan Kejuruan di Universitas Negeri Yogyakarta
2017.